



PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KARANGKAMULYAN KABUPATEN CIAMIS DITINJAU DARI SUPPLY DAN DEMAND PLANNING

Selma Nabila Abror

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

email : nabilaabr04@mail.unpas.ac.id

Article History :

Received 10 April 2020

Received in revised form

24 April 2020

Accepted 9 May 2020

Available offline 20 May 2020

Available online 22 September
2020

Language Transcript :

Indonesia (ID)

Key Words :

Pengembangan Pariwisata;
Cagar Budaya; Situs; Wisata
Edukasi Budaya

Abstrak - Karangkamulyan termasuk kedalam kawasan lindung dengan kategori cagar budaya, ilmu pengetahuan dan kawasan perlindungan plasma nutfah. Adanya potensi yang besar pada objek wisata Karangkamulyan diperlukan perencanaan pengembangan yang tepat. Namun kurangnya pengembangan daya tarik serta pengelolaannya menjadi faktor utama permasalahan pengembangan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan objek wisata Karangkamulyan serta memberi arahan rekomendasi dalam pengembangan pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode analisis trend forecasting deskriptif dan analisis ini mengacu pada variabel ama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel pengembangan pariwisata dalam pengembangan komponen pariwisata yaitu atraksi yang dimana pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan, pengembangan amenitas dengan melengkapi akomodasi yang belum tersedia dan mengoptimalkan yang sudah ada sedangkan pengembangan aksesibilitas adanya pengembangan akses didalam objek wisata Karangkamulyan untuk memudahkan wisatawan, serta pengembangan berdasarkan arahan kebijakan pariwisata terkait, sehingga objek wisata Karangkamulyan bisa dikembangkan dengan optimal.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya (Pitana, 2009). Jadi semua bentuk bepergian dan kunjungan secara harfiah dikategorikan sebagai wisata. Dalam kenyataannya objek yang menjadi daya Tarik wisata perlu adanya manajemen yang baik baik dalam perencanaan, tata kelola, arahan atau panduan, dan pengendalian. Disisi lain pariwisata merupakan strategi dalam pengembangan sumberdaya yang dimiliki oleh pemerintah sebagai sumber

pendapatan pemerintah dan pengembangan ekonomi daerah (Aji & Syarifudin, 2018).

Dalam konteks pengembangan wisata, hal ini merupakan suatu usaha untuk menjadi maju, lebih baik dan berguna serta melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat (Darminta, 2002; Pearce, 1981). Objek wisata Karangkamulyan berlokasi di Kabupaten Ciamis. Dimana merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat memiliki potensi ekonomi dari sektor pertanian, peternakan dan pariwisata (Syarifudin & Herlina, 2018). Pariwisata yang dominan di Kabupaten Ciamis adalah pariwisata alam dan budaya. Menurut kondisi eksisting salah satu kawasan wisata alam yang cukup potensial di

Kabupaten Ciamis dan belum mendapat pengelolaan secara penuh adalah kawasan wisata Karangkamulyan yang terletak di Kecamatan Cijeungjing. Luas area wisata di Karangkamulyan berupa cagar budaya (situs dan benda sejarah pra sejarah), hutan botani (konservasi plasma nutfah tanaman asli wilayah Jawa Barat dikelola LIPI dan IPB), dan tempat rekreasi (bersepeda, jogging track, museum mini dan lainnya).

Saat ini pengembangan objek wisata yang terdapat di Karangkamulyan merupakan objek wisata yang memiliki 3 aktor pengelola yang menjadi bagian dalam pengembangannya yakni pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat (Syarifudin, 2011). Peranan masyarakat sangat penting dalam pengembangan kawasan wisata dan menjadi sumber bagi kehidupan masyarakat dan pemerintah desa-nya. Objek wisata Karangkamulyan harus memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, terpeliharanya social kemasyarakatan dna menjadi ruang social bagi warga sekitarnya (Syarifudin & Ishak, 2020). Secara lokasi Objek wisata Karangkamulyan merupakan perlintasan jalan nasional menghubungkan Jawa Barat dan Jawa Tengah, pengunjung pada umumnya adalah sebagai wisatawan transit, kecuali pada hari libur banyak didatangi oleh pengunjung keluarga dan sekolah. Meskipun demikian setiap tahun mengalami kenaikan pengunjung yang terus meningkat. Peningkatan jumlah pengunjung ini harus senantiasa dibarengi oleh pengembangan dari sisi supply yaitu kebutuhan sarana dan prasarana termasuk rekreasi dalam membuat variansi daya tarik.

Pengembangan pariwisata menurut Cooper 1993 dalam (Sefira & Mardiono, 2013) ada empat komponen yang harus ada pada pengembangan pariwisata yaitu, atraksi, amenitas, aksesibilitas serta kelembagaan pariwisata. Potensi yang dimiliki kawasan wisata Karangkamulyan secara keseluruhan sebenarnya sangat beragam. Objek wisata Karangkamulyan pun merupakan kawasan plasma nutfah yang dimiliki oleh provinsi Jawa Barat dan dijadikan kawasan konservasi provinsi. Dengan kondisi potensi yang beragam perlu adanya pengembangan dengan tema-tema

yang sesuai serta pengembangan yang terencana (Djarmiko & Priyandoko, 2018). Oleh sebab itu penelaahan difokuskan pada pengamatan terhadap pasar wisatawan dan komponen-komponen wisata yang ada pada objek wisata Karangkamulyan. Maka dari itu diperlukan perencanaan ruang yang tepat untuk kajian pengembangan objek wisata Karangkamulyan di Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.

Kajian dalam penelitian ini dilihat dari kesediaan pariwisata (*supply*) itu sendiri seperti kurangnya pengembangan daya tarik wisata menjadi potensi dan melihat dari kebutuhan pariwisata (*demand*) yang bisa menjadi faktor masalah pengembangan pariwisata, serta kurangnya pengelolaan kelembagaan dan penyesuaian arahan sesuai kebijakan pariwisata sehingga pengembangan di objek pariwisata Karangkamulyan tidak optimal sesuai dengan peruntukannya. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah :

- Bagaimana pasar wisatawan pariwisata Karangkamulyan?
- Apa komponen pengembangan pariwisata di objek wisata Karangkamulyan?
- Bagaimana pengembangan pariwisata Karangkamulyan di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pariwisata

Menurut (Meyers, 2009) mendefinisikan pariwisata adalah sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya. Selanjutnya komponen pariwisata terdiri dari atraksi, aksesibilitas, amenitas dan kelembagaan (Ryalita & Mardiono, 2013). Empat komponen itu lebih lanjut diterjemahkan sebagai berikut :

- Atraksi (*attraction*) merupakan produk utama dalam sebuah destinasi wisata. Atraksi ini berkaitan dengan what to do yaitu

apa yang dapat dilakukan pada daya tarik wisata tersebut.

- Aksesibilitas (*accessibilities*) merupakan sarana dan infrastruktur untuk menuju objek wisata. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi.
- Amenitas (*amenities*) merupakan segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di daya tarik wisata.
- Kelembagaan Pariwisata (*Ancillary service*) adalah berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus daya tarik wisata tersebut.

B. Daya Tarik Pariwisata

Daya Tarik wisata menurut Warpani 2007 dalam (Hidayat 2014) menuturkan yang dimaksud dengan daya tarik pariwisata adalah sesuatu yang dapat dilihat, misalnya pemandangan alam, peninggalan purbakala, pertunjukan, atau sesuatu yang dapat dilakukan, misalnya rekreasi, olahraga, meneliti, atau sesuatu yang dapat dibeli, yakni barang-barang unik atau cinderamata.

Dalam kepariwisataan faktor manfaat dan kepuasan wisatawan berkaitan dengan '*Tourism Resourch dan Tourist Service*'. Objek dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung. Hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata antara lain:

- a. *Natural Amenities*, adalah benda-benda yang sudah tersedia dan sudah ada di alam. Contoh; iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain-lain.
- b. *Man Made Supply*, adalah hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan religi.
- c. *Way of Life*, adalah tata cara hidup tradisional, kebiasaan hidup, adat istiadat seperti pembakaran mayat di Bali, upacara sekaten di Jogjakarta.
- d. *Culture*, adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata. *Tourist Service* adalah segala

fasilitas yang digunakan dan aktifitas yang dilakukan dimana pengadaannya disediakan oleh perusahaan lain secara komersial.

Lebih lanjut untuk dapat menjadi suatu daerah tujuan wisata yang baik maka kita harus mengembangkan tiga hal yaitu: [1] *Something to see*, adalah segala sesuatu yang menarik untuk dilihat; [2] *Something to buy*, adalah segala sesuatu yang menarik atau mempunyai ciri khas tersendiri untuk dibeli; [3] *Something to do*, yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

C. Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pariwisata berhubungan erat dengan mata pelajaran akademis, seperti geografi, ekonomi, sejarah, bahasa, psikologi, pemasaran, bisnis, hukum, dan sebagainya.

D. Cagar Budaya

Cagar budaya merupakan suatu benda, bangunan atau struktur yang terbuat dari alam atau buatan manusia yang memiliki arti serta hubungan erat dengan kebudayaan dari kejadian yang telah lampau ataupun sejarah perkembangan manusia. Benda, bangunan, struktur, lokasi, atau satuan ruang geografis yang tidak memenuhi kriteria cagar budaya, tetapi memiliki arti khusus bagi masyarakat atau bangsa Indonesia, dapat diusulkan sebagai cagar budaya melalui penelitian. Arti khusus tersebut dapat merupakan symbol pemersatu, kebanggaan, atau merupakan suatu peristiwa luar biasa berskala nasional atau dunia.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini metode penelitian deskriptif, dimana mengacu kepada gejala dan fenomena yang ada perlu mengeksplorasi dua sisi dalam pengembangan yaitu sisi *supply* dan *demand*. Dengan merujuk permasalahan penelitian, maka memerlukan data dari dua sisi yaitu data sekunder dan data primer melalui pengamatan langsung. teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian (Sugiyono,

2017). Metode deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana kenyataan permasalahan spasial (Firmansyah et. al., 2019), dan melakukan kesimpulan yang berlaku secara umum. Oleh sebab itu, Dengan metode analisis *Trend Forcasting*, dalam melakukan analisis *trend* dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Forecasting* menurut (Heizer & Render, 2009), peramalan (*forecasting*) adalah seni dan ilmu untuk memperkirakan kejadian di masa depan. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan pengambilan data historis dan memproyeksikannya ke masa mendatang dengan suatu bentuk model matematis.

Selain itu, bisa juga merupakan prediksi intuisi yang bersifat subjektif. Atau dapat juga dilakukan dengan menggunakan kombinasi model matematis yang disesuaikan dengan pertimbangan yang baik serta bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, dimana sudah ada informasi mengenai gejala sosial seperti yang ada dimaksudkan dalam permasalahan penelitian.berikut ini merupakan metode analisis setiap sasaran :

1. Analisis Pasar Wisatawan

Metode analisis untuk pasar wisatawan menggunakan analisis trend *forecasting* kuantitatif yang dimana memproyeksikan jumlah wisatawan pertahunnya dengan proyeksi 5 tahun dari tahun eksisting. Metode proyeksi yang digunakan adalah eksponensial, linier dan geometrik dengan rumus sebagai berikut :

a. Eksponensial :

$$P_n = P_0 e^{rn} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- Pn = Jumlah penduduk setelah n tahun ke depan.
- P0 = Jumlah penduduk pada tahun awal.
- r = Angka pertumbuhan penduduk. (LPP %)
- n = Jangka waktu dalam tahun.
- e = Bilangan eksponensial

b. Linier :

$$P = a + b (x) \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

- P = Jumlah Penduduk Tahun terhitung (Orang)
- x = Tambahan tahun terhitung
- a,b = Tetapan yang diperoleh dari rumus

c. Geometrik :

$$P_{t+\theta} = P_t (1+r)^\theta \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

- Pn = Jumlah penduduk pada tahun n
- Po = Jumlah Penduduk pada tahu awal
- r = Rate jumlah penduduk daerah kajian berdasarkan data masa lampau
- n = Selisih tahun dasar ke tahun n

Setelah melakukan proyeksi wisatawan maka membuat perumusan skenario yang terbagi menjadi optimis, moderat dan pesimis. Dilakukannya pertimbangan pemilihan skenario berdasarkan asumsi pada proyeksi dengan melihat kondisi eksisting dan pengembangan yang ada memprediksi sesuai subjektifitas peneliti. Pertimbangan pemilihan tiga sekenario optimis, moderat dan pesimis didapat dari r square pada proyeksi, kebijakan pariwisata Kabupaten Ciamis, dan trend pertumbuhan wisatawan setiap tahunnya.

2. Analisis Komponen Pariwisata

Untuk metode analisis komponen wisatawan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dimana menggambarkan keadaan serta gejala sosial di objek wisata Karangkamulyan. Menganalisa dan menjelaskan atraksi pariwisata, aksesibilitas pariwisata dan amenitas pariwisata dengan melihat standar pelayanan pariwisata untuk menganalisa akomodasi khusus perhitungan untuk pengembangan penginapan di objek wisata Karangkamulyan (Inskeep, 1991) sebagai berikut :

Kebutuhan tempat tidur :

$$\frac{\text{jml wisatawan (per periode waktu) x rata2 lama tinggal/ malam}}{\text{jumlah malam (per periode waktu) x faktor okupansi akomodasi}} \dots\dots\dots (4)$$

Kebutuhan ruang :

$$\frac{\text{jml kebutuhan tempat tidur}}{\text{rata2 okupulasi ruangan (orang per ruangan)}} \dots\dots\dots (5)$$

Dari perhitungan tersebut dapat jumlah kebutuhan akomodasi wisatawan di objek wisata Karangkamulyan dengan melakukan penghitungan analisis daya dukung teknik dasar yang digunakan secara luas dalam perencanaan pariwisata dimana analisis ini secara sistematis

dapat menentukan batas maksimal dari suatu pembangunan, kedatangan pengunjung ataupun pemanfaatan sumber daya pariwisata. Analisis ini digunakan untuk menghitung kapasitas fisik setiap objek wisata (Ricky, 2019), yang ada di Karangkamulyan dengan formulasi sebagai berikut :

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times Rf \dots\dots\dots(6)$$

$$Rf = \frac{\text{jam oprasional objek wisata}}{\text{rata-rata lama kunjungan}} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

PCC = Daya tampung fisik (*Physical Carrying Capacity*) yaitu batas maksimum dari kunjungan yang dapat dilakukan dalam satu hari;

A = Luas area yang digunakan untuk wisata
 B = Luas area yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan (kegiatan piknik nilai B adalah 65 m²)
 Rf = faktor rotasi

3. Analisis pengembangan objek wisata Karangkamulyan

Metode analisis untuk pengembangan objek wisata Karangkamulyan menggunakan deskriptif yang dimana pengembangan didasarkan dengan pemilihan skenario yang telah dirumuskan sebelumnya dengan output kebutuhan wisatawan dan perbandingan dengan standar pelayanan minimal pariwisata. Pada analisis pengembangan objek wisata Karangkamulyan didapat arahan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian perlu variable indikator untuk mengoperasionalkan kegiatan dan pelaksanaan penelitian sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Sasaran	Variabel	Indikator
Pasar wisatawan	- Karakteristik wisatawan	- Jumlah wisatawan
	- Proyeksi wisatawan	- Daerah asal wisata
	- Proyeksi skenario berdasarkan komponen pariwisata	- Tujuan wisata
	- Presepsi wisatawan terhadap	- Lama waktu berwisata
		- Umur dan jenis kelamin
		- Pekerjaan
		- Tempat menginap
		- Pola pengeluaran wisata

	komponen pariwisata
Komponen pariwisata	- wisata alam
	- wisata buatan
	- sarana
	- prasarana
Pengembangan objek wisata Karangkamulyan	- akses jalan
	- alat transportasi
	- rambu-rambu pariwisata
	- tempat parkir
	- waktu tempuh
	- Pemerintah dan pengelola pariwisata Karangkamulyan
	- Standar pelayanan minimal terhadap pariwisata
	- Pemilihan skenario terhadap pariwisata
	- Atraksi
	- Amenitas
- Aksesibilitas	
- Ancillary (kelembagaan)	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pasar Wisatawan di Objek Wisata Karangkamulyan

Pada analisis pasar wisatawan berikut dijelaskan berdasarkan jumlah wisatawan, proyeksi wisatawan yang terbagi menjadi tiga skenario yaitu pesimis, moderat dan optimis. Jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata Karangkamulyan setiap tahunnya semakin meningkat. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Karangkamulyan pada tahun 2018 sebanyak 50.821 wisatawan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 45.877 wisatawan, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Wisatawan

Tahun	Jumlah wisatawan Eksisting
2014	24762
2015	25499
2016	31597
2017	45877
2018	50821

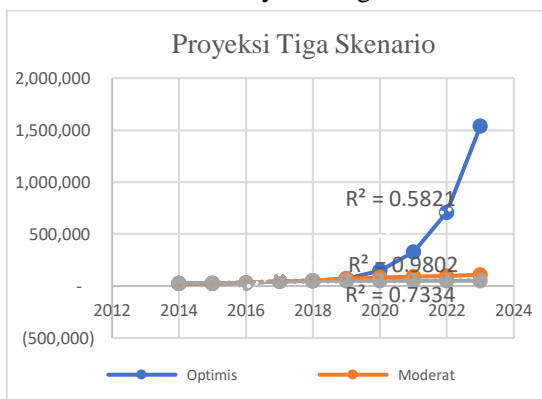
Proyeksi jumlah wisatawan di objek wisata Karangkamulyan dilakukan dengan metode berbagai metoda dan dipilih berdasarkan

scenario pengunjung. Adapun untuk proyeksi jumlah wisatawan dilakukan dengan :

- Metode time series dengan pendekatan **Eksponensial**, dan diasumsikan jumlah wisatawan maksimal sampai tahun rencana diasumsikan sebagai skenario **Optimis**;
- Metode time series dengan pendekatan **Linier** dan diasumsikan jumlah wisatawan maksimal sampai tahun rencana diasumsikan sebagai skenario **Moderat**.
- Metode time series dengan pendekatan **Geometrik** dan diasumsikan jumlah wisatawan maksimal sampai tahun rencana diasumsikan sebagai skenario **Pesimis**.

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa proyeksi total dari jumlah wisatawan pada penelitian ini merupakan *trend orientid* yang dimana melihat kecenderungan perubahan jumlah wisatawan pada setiap tahunnya, berdasarkan tiga skenario proyeksi pada objek wisata Karangkamulyan sebagaimana di visualisasikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Proyeksi Tiga Skenario



Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2023 pada skenario optimis jumlah wisatawan objek wisata Karangkamulyan mencapai 1.538.110 wisatawan pada skenario moderat 108.073 wisatawan sedangkan pada skenario pesimis mencapai 51.215 wisatawan. Dimana pada tahun 2019 diperkirakan meningkat serta ditahun 2020 dan tahun selanjutnya mengalami kenaikan yang sangat drastis.

Kenaikan pada skenario optimis sebesar 86%, skenario moderat 9%, skenario pesimis 0,12%. Kenaikan kenaikan tersebut karena

adanya beberapa peningkatan aksesibilitas di wilayah Kabupaten Ciamis dan peningkatan atraksi serta amenitas wisata di Objek wisata Karangkamulyan di Kecamatan Cijuengjing. Pemilihan tiga skenario tersebut berlandaskan r square mendekati 1 yang berarti pertumbuhan semakin positif, jumlah pertumbuhan setiap tahunnya serta kebijakan yang berkaitan dengan proyeksi tersebut.

Skenario optimis pertumbuhan wisatawan sangat signifikan yang setiap tahunnya berkali lipat sesuai tahun proyeksi, untuk skenario optimis dapat terjadi jika program kelembagaan serta komponen pariwisata bisa terintegrasi secara maksimal. Adapun kebijakan yang menunjang skenario optimis yaitu menurut RPJMD Kabupaten Ciamis tahun 2015 Objek Wisata Karangkamulyan merupakan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) koridor jalan arteri primer Cihaurbeuti-Cisaga, dengan kriteria kawasan yang memiliki kemampuan cepat tumbuh yang tinggi, kawasan yang berpotensi tumbuhnya berbagai kegiatan tanpa terkendali sepanjang koridor jalan arteri primer sebagai dampak kestrategisan jaringan jalan arteri primer, kawasan yang diprioritaskan menjadi kawasan yang dapat mendorong perekonomian Kabupaten Ciamis.

Hal ini mempengaruhi terhadap kegiatan pariwisata khususnya kunjungan ke Objek wisata Karangkamulyan yang berada pada jalur koridor arteri primer yang merupakan jalan nasional. Menurut RIPARDA Kabupaten Ciamis 2015 Karangkamulyan terdapat pada jalur KSPN Pangandaran yang merupakan bagian KPPD wilayah Cijeungjing-Tambaksari dan sekitarnya sebagai Kawasan wisata berbasis wisata desa budaya dan sejarah.

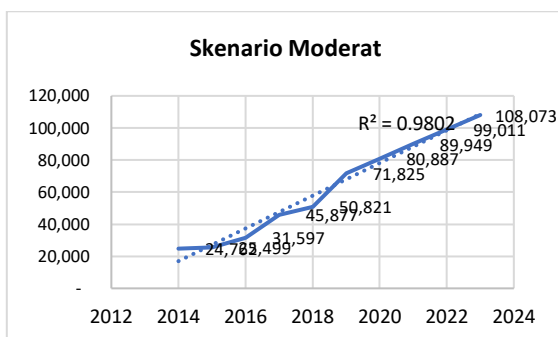
Skenario moderat pertumbuhan wisatawananya tidak begitu pesat seperti optimis ini dikarenakan pemilihan proyeksi linier yang cenderung tidak begitu melonjak pada hasil proyeksi. Menurut RIPARDA tahun 2015 dengan program pengembangan strategis pariwisata di Kabupaten Ciamis tidak terpusat pada Karangkamulyan tetapi terpusat ke objek wisata Kampung Kuta yang ada di Tambaksari. Hal ini mempengaruhi prioritas pemerintah untuk pembangunan amenitas terhadap objek wisata Karangkamulyan. Serta menurut pola

ruang di RTRW Kabupaten Ciamis tahun 2019-2039 lokasi objek wisata Karangkamulyan yang terdapat di Kawasan lindung konservasi yang dimana ini menjadi pertimbangan utama apabila penghitungan menggunakan skenario optimis melonjaknya jumlah wisatawan pada tahun proyeksi. Maka pemilihan skenario moderat adalah tepat untuk pengembangan objek wisata Karangkamulyan. Pengembangan skenario ini dilakukan dengan melanjutkan pengembangan yang sudah ada serta pengoptimalisasian komponen pariwisata sesuai kebutuhan di tahun proyeksi.

Skenario pesimis pertumbuhan wisatawan setiap tahunnya berkembang dengan lambat. Kebijakan serta program pada skenario pesimis yang dimana menurut RTRW Kabupaten Ciamis 2019-2039 adanya rencana pengembangan jalan tol Gedebage-Cilacap. Yang dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap jumlah wisatawan dikarenakan akses jalan arteri primer yang melewati Karangkamulyan tidak menjadi satu-satunya akses jalan nasional. Dan pengembangan kebijakan antar pemerintah di Kabupaten Ciamis tidak terintegrasi dengan baik.

Dari penjelasan asumsi tiga skenario diatas pemilihan skenario moderat dipilih dengan proyeksi dan trend pertumbuhan terlihat positif serta pertimbangan kebijakan yang ada dengan mempertimbangkan kondisi eksisting objek wisata Karangkamulyan yang didapat dengan observasi langsung. Setelah melakukan proyeksi skenario pada objek wisata Karangkamulyan maka proyeksi skenarionya yaitu moderat dengan mempertimbangkan skenario yang disusun sesuai dengan kondisi eksisting. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Sknerio Moderat



Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa grafik proyeksi wisatawan di Objek Wisata Karangkamulyan meningkat drastis pada tahun 2018-2019 dan meningkat secara stabil pada tahun-tahun seterusnya. Dengan nilai R^2 0,9802 serta pertumbuhan proyeksi setiap tahunnya yaitu 9%. Adapun proyeksi tersebut berkaitan dengan pemilihan skenario moderat yang dimana atraksi, amenitas, aksesibilitas dan kelembagaan ini dikembangkan sesuai dengan kondisi eksisting yang dimana karakteristik wisata Karangkamulyan tidak begitu pesat dalam pengembangan yang disebabkan dengan pengelolaan dan pendanaan yang kurang dari pemerintah Kabupaten Ciamis serta menurut pola ruang RTRW Kabupaten Ciamis menjadi peruntukan Kawasan perlindungan plasma nutfah eks-situ, Kawasan cagar budaya dan Kawasan Pariwisata. Pada RIPARDA Kabupaten Ciamis Karangkamulyan tidak diperuntukan untuk wisata nasional. Maka dari itu pengembangan dilakukan dengan melanjutkan pengembangan yang sudah ada skenario yang tepat adalah pendekatan linier dengan diasumsikan sebagai skenario moderat.

B. Komponen Pengembangan Pariwisata

Atraksi merupakan komponen sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Atraksi ini merupakan apa saja yang menjadi daya tarik di objek wisata Karangkamulyan yang menjadi hal paling penting dalam pengembangan.

Objek wisata alam merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Adapun ketentuan standar minimal pariwisata menurut Permen PU No.41/PRT/M2007 Tentang Pedoman kriteria Teknis Kawasan Budidaya yaitu :

- Mempunyai Daya Tarik Flora dan Fauna
- Ketentuan teknis Kawasan peruntukan pariwisata
 - Mempunyai struktur tanah yang stabil
 - Memiliki kemiringan tanah yang memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negative terhadap kelestarian lingkungan

c) Perwujudan Kenyamanan dalam bentuk antara lain:

- Keheningan suasana
- Keindahan Panorama
- Kealamiahannya desa
- Kejernihan air pegunungan
- Kehijauan bukit dan lembah
- Kebersihan
- Kebiruan langit
- Keteduhan disekitar lokasi wisata.

Untuk kondisi eksisting wisata alam yang ada di Karangkamulyan memiliki daya tarik keberagaman keberagaman flora dan fauna sebanyak 66 jenis tumbuhan dan 33 jenis satwa tersebar dikawasan objek wisata Karangkamulyan, serta memiliki struktur tanah yang stabil dan kemiringan lereng yang rendah, Kenyamanan wisatapun dirasakan seperti keasrian alam, keindahan dan keteduhan disekitar lokasi wisata karena objek wisata Karangkamulyan merupakan hutan kota yang ada di Kabupaten Ciamis. Hal tersebut menjadi potensi daya tarik tersendiri dengan pelestarian flora dan fauna yang ada dan menjaga kondisi keindahan alam, menjaga keteduhan disekitar wisata dengan tidak menebang pepohonan diarea tersebut, menjaga kejernihan air/sungai dengan tidak membuang limbah dan sampah ke sungai, serta peningkatan kebersihan untuk kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Objek wisata Karangkamulyan.

Objek wisata budaya adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik sejarah/ budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi. Wisata budaya yang ada di Karangkamulyan ini dengan adanya 7 situs yang tersebar (Situs Pancalikan, Situs Sanghiyang Bedil, Situs Panyambung Hayam, Situs Peribadatan, Situs Panyandaan, Situs Cikahuripan, Situs Pamangkonan, Situs Patimuan, dan Makam Adipati Panaekan).

Sebagai objek wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Objek wisata Pendidikan

yang ada di Karangkamulyan ini terlihat adanya museum dan pengetahuan keanekaragaman flora dan fauna. Wisatawan dapat melihat museum pada objek wisata Karangkamulyan yang bertepatan sejajar dengan Gong Pedamaian.

Atraksi yang ada di objek wisata Karangkamulyan jika dilihat dari Kriteria Pariwisata Edukasi menurut Jafari & Ritchie (1981) yaitu konservasi, penelitian, pertukaran pelajar, dan wisata studi. Serta menurut PERMENPAR No.3 tahun 2018 Tentang DAK Fisik Bidang Pariwisata setidaknya minimal untuk wisata edukasi yaitu "Pusat informasi wisata berperan aktif dalam mengedukasi wisatawan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan adat istiadat yang berlaku didaerah tersebut". Pada area luar objek wisata Karangkamulyan terdapat museum yang dimana didalamnya terdapat benda-benda yang dianggap pusaka serta legenda Situs Karangkamulyan yang menjadikan suatu pengetahuan bagi wisatawan. Museum ataupun keberagaman budaya yang ada di objek wisata Karangkamulyan dapat menjadi daya tarik sendiri, hal ini menjadi potensi untuk dirawat dan dikelola dengan baik karena pada kondisi eksisting pengelolaan museum seperti kurang terawat dan kurang diperhatikan oleh dinas terkait.

Aksesibilitas menuju objek wisata Karangkamulyan sangat mudah dikarenakan lokasi objek wisata ini berada di jalan strategis yang terletak pada sumbu dan transit kota, transit bagi arus pergerakan Cirebon–Bandung–Jawa Tengah. Akses untuk menuju objek wisata Karangkamulyan ini bisa memakai semua jenis kendaraan dari mulai motor, mobil pribadi, angkutan umum dan bis. Namun untuk memasuki Kawasan pariwisatanya wisatawan hanya bisa melakukan dengan berjalan kaki. Akses menuju objek wisata Karangkamulyan apabila diakses dari luar daerah terdapat 5 (lima) akses utama menuju kawasan objek wisata tersebut yaitu:

- Sebelah utara (Kecamatan Panawangan) yaitu melewati jalan raya Panawangan (jalan Ciamis–Majalengka) setelah sampai di pusat Kota Kabupaten Ciamis lalu belok kiri ke jalan Raya Nasional III (Ciamis – Banjar) sampai akhirnya tiba di Objek wisata Karangkamulyan.

- Sebelah timur yaitu melewati Kecamatan Cisaga dan masuk ke jalan Raya Nasional III (Cilacap - Banjar – Ciamis) sampai akhirnya tiba di Objek wisata Karangkamulyan yang berada di Kecamatan Cijeungjing.
- Sebelah tenggara (Kecamatan Banjarsari) yaitu melewati Jalan Raya Banjarsari kemudian masuk ke Kota Banjar lalu belok kiri ke sebelah barat melewati Kecamatan Cisaga dan masuk ke Jalan Nasional III (Cilacap - Banjar – Ciamis) sampai akhirnya tiba di Objek wisata Karangkamulyan yang berada di Kecamatan Cijeungjing.
- Sebelah barat daya (Kota Tasimalaya) melewati Jalan Raya Sindangkasih kemudian belok kanan menuju arah timur masuk ke Jalan Nasional III (Ciamis – Banjar - Cilacap) sampai akhirnya tiba di Objek wisata Karangkamulyan yang berada di Kecamatan Cijeungjing.
- Sebelah Barat (Kabupaten Tasikmalaya) melewati Kecamatan Cihaurbeuti dan masuk ke Jalan Nasional III (Garut – Ciamis – Banjar) sampai akhirnya tiba di Objek wisata Karangkamulyan yang berada di Kecamatan Cijeungjing.

Untuk akses internal didalam situs Karangkamulyan hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki karena kondisi jalan yang menggunakan batu yang disusun dan tanah yang sudah mengeras membuat situs Karangkamulyan tidak bisa dilalui oleh kendaraan. Lebar jalan setapak menuju situs-situs yang berada di Karangkamulyan yaitu 2 meter dan Panjang jalan 2500 m. Untuk akses mengunjungi setiap situs-situs sebagai berikut :

- Ketika masuk kedalam gerbang tiket pertama kali yang dijumpai dari pintu masuk situs ke arah timur yaitu Situs Pangcalikan.
- Melalui jalan tanah ke arah timur terdapat simpang empat. Simpang empat ini ke arah selatan menuju Situs Sanghyang Bedil dan Panyabungan Hayam.
- Tempat ini terletak di sebelah selatan Sanghyang Bedil adanya situs panyambung hayam
- Menyusuri jalan tanah ke arah utara kemudian berbelok ke timur akan dijumpai batu Lambang Peribadatan.

- Kemudian ada situs cikahuripan di lokasi ini tidak terdapat tanda-tanda adanya peninggalan arkeologis. Tetapi hanya merupakan sebuah sumur yang letaknya dekat dengan pertemuan antara dua sungai, yaitu sungai Citanduy dan sungai Cimuntur.
- Ke arah timur dari Cikahuripan terdapat susunan batu berbentuk persegi yang menyerupai tembok batu yaitu situs batu panyandaan
- Selanjutnya Situs Pamangkonan terletak jauh di sebelah selatan Situs Panyandaan atau di sebelah timur Situs Pangcalikan
- Dan yang terakhir jalan dari Pamangkonan ke arah tenggara terdapat makam Adipati Panaekan.

Adapun kondisi kemudahan untuk mencapai objek wisata Karangkamulyan dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya :

1. Kondisi Jalan. Menurut Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam No: P.02/IV-SET/2012 pasal 8, kondisi jalan standar minimum yaitu :
 - a. Tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman.
 - b. Setiap ruas jalan harus memiliki kerataan permukaan jalan yang memadai bagi kendaraan untuk dapat dilalui oleh kendaraan dengan cepat, amandan nyaman.
2. Angkutan umum, Menurut Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : P.02/IV-SET/2012 Pasal 6 untuk memberikan kemudahan yang mendukung wisatawan menuju objek wisata Karangkamulyan yaitu “ Tersedianya angkutan umum untuk memberikan kemudahan yang mendukung kunjungan wisatawan dengan penyediaan angkutan jalan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata” .

Angkutan umum yang melewati objek wisata Karangkamulyan diantaranya :

- a) Angkot 07 Trayek Term. Ciamis – Darusalam - Cihalarang
- b) Angkot 011 Trayek Term. Ciamis - Bojongmengger - Karanganyar - Pasar Dongkal – Rancah.
- c) Angkot carry Trayek Tasik – Ciamis – Banjar

Menurut kondisi eksisting jumlah trayek pada angkutan umum yang melewati ojek wisata Karangamulyan cukup memfasilitasi, dengan jumlah wisatawan 140 per hari yang berkunjung ke objek wisata Karangamulyan didominasi oleh kendaraan pribadi, hal ini menunjukkan fasilitas angkutan umum tidak perlu penambahan trayek ataupun moda.

3. Tempat Parkir, Menurut Permenparkerkrif Nomor 17 tahun 2014 tentang standar usaha Kawasan pariwisata standar minimal pariwisata yaitu :
 - a. Tersedianya sarana parkir diluar badan jalan dalam radius 200 m.
 - b. Tersedianya sarana parkir yang disesuaikan dengan jumlah kebutuhan dengan system :
 - Kantong parker
 - Inner court yard parking
 - Back yard parking

Pada objek wisata Karangamulyan memiliki tepat parkir yang cukup luas kurang lebih 1 Ha dan memiliki jarak radius kurang dari 200 meter yaitu 50 meter. Dan menurut 272/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas parkir standar satuan ruang parkir sebagaimana Gambar 2.

Tabel 2. Satuan Ruang Parkir

Jenis Kendaraan	Satuan ruang parkir (m ²)	Meter ²	Kap./Ha
Mobil penumpang	2,50 x 5,00	12,5	80
Bis/Truk	3,40 x 12,50	42,5	23
Motor	0,75 x 2,00	1,5	666

Sumber : 272/HK.105/DRJD/96

Berdasarkan Tabel 2 jika dirata-ratakan berdasarkan jenis kendaraan maka kawasan objek wisata Karangamulyan yang memiliki luas parkir 1 Ha dapat menampung

10 Bis/truk, 36 mobil penumpang dan 83 motor.

4. Rambu-Rambu, Menurut PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Dak Fisik yang memenuhi standar pelayanan minimal pariwisata yaitu :
 - a. Instrument intrnasional rambu-rambu yaitu Rambu panduan dan informasi; Rambu Atraksi dan Layanan Pariwisata; Rambu berlogo; Rambu interpretasi yang ditempatkan pada taman-taman alam, situs sejarah budaya maupun alam
 - b. Standar pemasangan rambu-rambu yaitu Warna dan bentuk dari rambu-rambu harus konsisten untuk memberikan kemudahan kepada wisatawan; Ukuran legenda harus optimal; Penggunaan jumlah kata-kata dan symbol harus seminimal dan optimal; Pemasangan rambu tidak menimbulkan bahaya

Rambu-rambu sangat penting dalam pelayanan wisatawan, dimana dengan adanya rambu-rambu wisatawan bisa mengetahui peruntukan suatu tempat ataupun informasi terkait tempat tersebut. Pada objek wisata Karangamulyan kurangnya rambu-rambu serta tidak terawatnya sehingga informasi dihiraukan oleh wisatawan. Seperti kondisi eksisting pada Objek Wisata Karangamulyan banyak sekali kera berjenis ekor Panjang yang berkeliaran. Seharusnya adanya peringatan ataupun rambu-rambu larangan area yang di kunjungi wisatawan.

5. Waktu tempuh, digunakan untuk pergi ke objek wisata Karangamulyan apabila dari stasiun Ciamis dengan kendaraan pribadi yaitu kurang lebih 25 menit dan jika memakai kendaraan umum yaitu 40 menit dengan jarak 15 km. dan apabila ditempuh dari terminal ciamis dengan kendaraan pribadi yaitu kurang lebih 21 menit dan jika memakai kendaraan umum yaitu 35 menit dengan jarak 14 km.
6. Amenitas merupakan segala fasilitas sarana dan prasarana yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di daya tarik wisata. Terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut :

a) Sarana

- Ketersediaan Penginapan, Menurut Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : P.02/IV-SET/2012 Pasal 6 standar pelayanan minimal pariwisata yaitu “Tersedianya pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya yang dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata secara harian berupa kamar-kamar didalam 1 bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya”.

Pada objek wisata Karangkamulyan tidak tersedia penginapan di objek wisata kaangkamulyan. Hanya ada penginapan diluar dan jarak yang jauh terhadap objek wisata Karangkamulyan. Maka dari itu perlunya pembangunan penginapan minimal homestay yang disediakan oleh masyarakat setempat sekitar objek wisata Karangkamulyan, namun apabila dilihat dari jumlah wisatawan yang diproyeksikan pada tahun 2023 sebesar 108.073 Orang atau 297 wisatawan/ hari.

Maka menurut SK. Menteri Perhubungan No. PM.10/ Pw. 301/Phb.77 apabila pembangunan hotel/penginapan termasuk kedalam hotel besar dengan system pengembangan *Inn* sejenis akomodasi yang berlokasi di daerah peristirahatan menghubungkan dua buah kota, menyediakan penginapan (tempat tidur), makan dan minum, serta pelayanan umum lainnya, disewakan untuk umum bagi orang-orang yang mengadakan berlibur, perjalanan ataupun singgah (beristirahat) untuk sementara waktu (kurang dari 24 jam dan jarang sampai 2/3 hari). Dengan perhitungan kapasitas menurut Inskeep (1991:132) sebagai berikut :

- Kebutuhan tempat tidur :

$$\frac{297 \times 1}{1 \times 70\%} = \frac{297}{0,7} = 424$$

- Kebutuhan ruangan :

$$\frac{424}{1,7} = 247$$

Dapat disimpulkan bahwa objek wisata Karangkamulyan Pada tahun 2018 menurut kondisi eksisting tidak terdapat adanya sarana penginapan, namun setelah perhitungan proyeksi wisatawan pada tahun 2023 dibutuhkannya sarana penginapan dengan tempat tidur 424 dengan 247 ruangan guna menunjang kebutuhan wisatawan selama berada di objek wisata Karangkamulyan. Pembangunan sarana penginapan ini bisa dibangun dilahan kosong bagian luar Situs Karangkamulyan bertepatan sebelah utara gong perdamaian.

- Tempat makan, Menurut Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : P.02/IV-SET/2012 Pasal 6 standar pelayanan minimal pariwisata yaitu :

- Luas ruangan harus sesuai dengan kebutuhan jenis restoran, rumah makan, dan/atau kafe.
- Tersedia ruang makan dan minum untuk usaha restoran, rumah makan dan/atau kafe.
- Tersedia meja dan kursi yang bersih dan terawat sesuai jenis restoran, rumah makan dan/atau kafe.

Pada objek wisata Karangkamulyan hanya tersedianya warung-warung tempat makan dan PKL di sekitar objek wisata padahal banyaknya wisatawan yang tertarik dan berlangganan untuk membeli makan atau hanya sekedar makan di objek wisata Karangkamulyan yang membua salah satu ke khas-an orang mengunjungi Karangkamulyan.

- Pusat Perbelanjaan, kondisi pusat perbelanjaan di objek wisata Karangkamulyan ini hanya warung-warung yang berjajar dan pedagang kaki lima yang tidak mempunyai tenda/warung untuk berjualan. Menurut Permendagri Nomor 86/M-DAG/PER/12/2012 SNI 03-1733-2004 sebagai berikut :

- Tersedianya tempat pembelian barang-barang umum
- Toko/warung melayani 250 Orang
- Pertokoan melayani 60.000 Orang
- Pusat Pertokoan melayani 30.000 Orang

- Pusat Perbelanjaan dan niaga melayani 120.000 orang.
Banyaknya souvenir atau barang khas budaya dan makanan khas Kabupaten Ciamis maka diperlukannya pembangunan pusat perbelanjaan, pusat oleh-oleh untuk melayani 247 wisatawan dan penataan kembali PKL yang ada di objek wisata Karangkamulyan.
 - Fasilitas Keuangan, tidak ada fasilitas keuangan pada objek wisata karangkamulyan, untuk Atm/bank dapat diakses di sekitar cisaga yang berjarak 3,8 km dari objek wisata Karangkamulyan Menurut Permen PU Nomor 41/ PRT/ M/ 2007 Tentang pedoman kriteria teknis kawasan budi daya yaitu " Tersedianya jenis bank atau ATM beserta sebarannya". Maka diperlukan pembangunan fasilitas keuangan/ ATM di Objek wisata Karangkamulyan.
 - Pos Keamanan, menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 26 standar pelayanan pariwisata "Tersedianya jenis bank atau ATM beserta sebarannya setiap pengusaha pariwisata berkewajiban memberikan kenyamanan, keragaman, perlindungan, keamanan dan keselamatan wisatawan" Pos keamanan yang ada di objek wisata Karangkamulyan tersedia yang merangkap dengan pos satpam yang dikelola oleh dinas perhubungan yang berada di depan gerbang utama namun tidak beroperasi dengan baik.
 - Pos Tiket, Perlunya pos ticketing pada objek wisata menurut Permenbudpar No. PM 95/HK.501/MKP/2010 Tentang Tata Cara Pendaftaran usaha Jasa dan Informasi "Menyediakan data, berita, foto dan hasil penelitian mengenai kepariwisataan yang disebarkan bentuk bahan cetak dan/atau elektronik "Kondisi pos ticketing diobjek wisata Karangkamulyan terawatt hanya saja kurangnya penyediaan data, berita foto dan hasil penelitian yang berkaitan dengan Karangkamulyan berupa bahan cetak (selebaran). Untuk tiket masuk objek wisata Karangkamulyan khususnya situs-situs didalamnya harga tiket sebesar Rp. 3.500 berlaku Ketika hari biasa dan hari libur.
 - Toilet umum, Menurut Permenparkerkraf Nomor 17 tahun 2014 tentang standar usaha Kawasan pariwisata "Tersedianya sarana toilet umum/MCK dengan pemisah toilet laki-laki dan perempuan dengan papan penanda identitas". Pada kondisi eksisting di dalam objek wisata Karangkamulyan hanya tersedia 6 unit toilet. Padahal potensi jumlah wisatawan sangat banyak mengunjungi Karangkamulyan maka diperlukan penambahan unit toilet yang terdapat pemisah antara laki-laki dan perempuan. Dengan kapasitas 140 wisatawan/hari serta optimalisasi pengelola kebersihan toilet umum sehingga wisatawan merasa nyaman.
 - Tempat peribadatan, Menurut Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : P.02/IV-SET/2012 Pasal 6 standar minimal pariwisata untuk tempat peribadatan yaitu :
 - Tersedianya salah satu sarana ibadah bagi wisatawan.
 - Satu mushola seluas 300 m³ untuk minimum 2.500 orang.Di objek wisata Karangkamulyan terdapat satu unit masjid yang cukup baik dan luas sebesar 10 x 8 meter yang sering digunakan oleh wisatawan untuk beribadah atau hanya sekedar istirahat. Dengan jumlah wisatawan 140 orang/hari masjid yang ada di objek wisata Karangkamulyan cukup untuk menampung wisatawan yang akan beribadah.
- b. Prasarana
- Jaringan Listrik atau Penerangan, Menurut PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 Tentang DAK Fisik Bidang Pariwisata yaitu :
 - Dalam ketentuan teknis dan kriteria desain pusat informasi wisata terdapat sarana dan prasarana diantaranya : Telepon; Faks; Internet; Computer printer; Scanner; Meja; Kursi; Materi promosi wisata; Peta; Instalasi listrik; P3K.
 - Listrik disetiap gerai 1200 watt.Jaringan listrik atau penerangan diobjek wisata Karangkamulyan di aliri listrik dari PLN dengan daya 3.500 – 5.500 VA (Volt

- Ampere), namun untuk masuk ke situs-situs yang ada di objek wisata karangkamulyan ini tidak ada penerangan karna merupakan hutan kota yang rimbun akan pepohonan.
- Jaringan Air Bersih, Air merupakan kebutuhan pariwisata yang sangat penting. Air bersih yang digunakan di objek wisata Karangkamulyan ini berasal dari air tanah dari sumur gali yang berada disana. Pengguna memakai pompa air serta ditampung ditempat penampungan air.
 - Jaringan Telekomunikasi, Di objek wisata Karangkamulyan sudah terfasilitasi seluruh jaringan internet maupun telpon. Dikarnakan objek wisata Karangkamulyan ini terletak di kecamatan Cijeungjing yang termasuk kedalam kawasan kota Kabupaten Ciamis.
 - Pembuangan Sampah, Menurut Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 17 Tahun 2014 tentang standar usaha Kawasan pariwisata untuk standar pelayanan minimal pariwisata yaitu “Menyediakan tempat persampahan dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan untuk memelihara lingkungan yang sehat, bersih dan asri.” Untuk fasilitas persampahan, objek wisata Karangkamulyan ini menyediakan tempat sampah yang ada di dalam objek wisatanya maupun di area luar objek wisata. Dengan system sampah dikumpulkan disatu tempat (TPS) yang dibuat oleh pihak pengelola yang kemudian diangkut sebanyak 2 hari sekali oleh petugas kebersihan Kabupaten Ciamis.
7. Kelembagaan Pariwisata merupakan organisasi atau beberapa orang yang mengurus daya tarik wisata serta mendorong pengembangan dan pemasaran dari suatu destinasi wisata. Dari penelitian ini komponen pariwisata dari segi atraksi, amenitas, aksesibilitaa di objek wisata Karangkamulyan cukup dikelola dengan baik. Sedangkan dari segi *ancillary* dari hasil wawancara pihak pengelola kelembagaan pemerintah Kabupaten Ciamis belum mampu memberikan gaji terhadap para pekerja yang ada di objek wisata Karangkamulyan sedangkan ada beberapa bagian yang SK ketetapan tempat ada dari provinsi ataupun Kabupaten. Kurangnya integrasi antara pihak pengelola (BPCB)
- dengan pihak pemerintah yang terkait dengan objek wisata Karangkamulyan, untuk saat ini pengelolaan dari dinas terkait tidak ada, apalagi untuk kesejahteraan juru kunci dan juru kebersihan. Pada dasarnya objek wisata Karangkamulyan terbagi-bagi kepemilikan dan pemeliharaannya seperti :
- Lahan Parkir dan gerbang umum Karangkamulyan : Tiket parkir dikelola oleh dinas perhubungan Kabupaten ciamis karna kepemilikan lahan parkir di objek wisata Karangkamulyan pendapatan dari tiket parkir ini bersifat restribusi masuk ke dinas perhubungan serta dilahan parkir objek wisata Karangkamulyan ini terdapat kegiatan perdagangan seperti warung-warung kecil yang menjual makanan dari mulai nasi timbel, kelapa muda dan makanan ringan lainnya sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang yang hanya berkunjung dan menjadikan *rest area* di warung-warung yang ada di Karangkamulyan ini. Pengunjung yang datang untuk pergi makan atau hanya beristirahat dari perjalanannya banyak yang tidak tahu bahwa kawasan tersebut merupakan objek wisata yang memiliki banyak potensi untuk dikunjungi.
 - Musium Karangkamulyan : Musium ini kepemilikannya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat
 - Musium yang dimiliki oleh Pemerintah Porvinsi ini dikelola oleh petugas oleh BPCB (Badan Pelestarian Cagar Budaya) Kabupaten Ciamis. Didalam Musium Karangkamulyan ini berisi barang-barang berharga yang mempunyai sejarah Karangkamulyan, seperti piring, mangkuk dan barang barang yang digunakan pada jaman kerajaan galuh, penggalian-penggalian yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan mendapatkan barang-barang langka maka dititipkan ke pengelola musium Karangkamulyan, adapun bebatuan berjenis langka yang ditemukan oleh masyarakat dan diserahkan ke musium ini.

- Gerbang masuk situs Karangkamulyan : tiket masuk untuk menuju objek wisata Karangkamulyan dikelola oleh Dinas Pariwisata. Harga tiket masuk sebesar Rp. 3.500,- berlaku untuk wisatawan lokal dan mancanegara serta weekend dan weekday. Pendapatan dari tiket tersebut di kelola Dinas Pariwisata untuk digunakan kebutuhan pengelolaan dan sumber daya manusia yang memelihara situs karangkamulyan.
- Karna objek wisata Karangkamulyan merupakan situs dan cagar budaya penting di Kabupaten Ciamis, maka pengelolaan objek wisata ini tidak lepas dari tanggung jawab dinas kebudayaan yang menangani khusus dari seksi cagar budaya dan kesejarahan.
- Untuk flora dan fauna yang ada si Situs Karangkamulyan dikelola oleh BKPSDA (Badan Kepegawaian dan Pembangunan Sumberdaya Aparatur) untuk jenis flora terdapat dan jenis fauna disana terdapat rusa, berbagai jenis burung, kera jenis ekor panjang, dst.

8. Daya tampung merupakan kemampuan atau kapasitas suatu lingkungan dalam menampung tanpa mengakibatkan kerusakan pada lingkungan tersebut Penghitungan daya tampung objek wisata Karangkamulyan dilakukan dengan membagi menjadi 2 jenis ruang yaitu ruang destinasi dan ruang publik. Untuk menghitung daya tampung, selain perlu mengetahui kedua jenis ruang tersebut perlu diketahui juga waktu kunjungan rata-rata, dari hasil wawancara dengan pengunjung diperoleh rata-rata lama kunjungan wisatawan ialah 2,5 jam sehingga dapat dihitung faktor rotasi sebagai berikut :

Faktor Rotasi

$$(Rf) = \frac{\text{jam oprasional objek wisata}}{\text{rata-rata lama kunjungan}} \\ \frac{11}{2,5} = 4,4$$

Penilaian daya tampung fisik berdsarkam rumus *Physical Carrying Capacity* (PCC) perlu diketahui terlebih dahulu luas untuk masing-masing ruang, nilai A dan B seperti yang akan dijelaskan berikut ini :

- a) Ruang destinasi wisata secara keseluruhan adalah 5.300 m²
- b) Ruang publik tidak dapat dihitung dengan rumus PCC karena luasannya tidak dapat menampung pengunjung seperti :
 - Tempat ibadah memiliki luas 80 m² yang dapat menampung 60 orang.
 - Pos ticketing memiliki luas 13 m² yang dapat menampung 4 orang.
 - Pos parker memiliki luas 9 m² yang dapat menampung 3 orang.
 - Parkiran dengan luas 10.000 m² yang dapat menampung 250 orang.
 - Warung makan memiliki luas 200 m² yang dapat menampung 60 orang.

Daya tampung eksisting dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Daya Tampung Eksisting

Ruang pengelolaan	A (m ²)	B (m ²)	R (jam)	Nilai PCC (Visitor /hari)	Eksisting (Visitor /hari)
Ruang Destinasi wisata.	5300	65	2,5	348	140
Gong Perdamaian	192			13	
Musium Karangkamulyan	108			8	
Situs Karangkamulyan	5000			337	
Ruang Publik	1302			400	377
- Warung makan					
- Mesjid					
- Parkiran					
- Pos Ticketing					
- Pos Jaga					
TOTAL	6602			748	517

Dapat diuraikan dari Tabel 3 bahwa nilai 748 merupakan daya tampung secara fisik wisatawan di objek wisata Karangkamulyan pada tahun sekarang. Nilai B ditentukan berdasarkan penelitian dari Douglass (Douglas, 1975) yang menghitung luas area yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk tetap memperoleh kepuasan. Nilai B yang digunakan pada perhitungan nilai daya tampung fisik ini adalah untuk jenis aktivitas wisatawan berpiknik yaitu sebesar 65 m². Jumlah wisatawan objek wisata Karangkamulyan tahun 2018 mencapai 50.821 wisatawan, dalam 1 hari jumlah kunjungan adalah 140 wisatawan dengan daya tampung 348, angka tersebut masih

belum melebihi batas daya tampung fisik berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus PCC. Sedangkan perhitungan eksisting ruang publik pun masih belum melebihi batas daya tampung yaitu 377 dengan daya tampung 400. Adapun daya tampung untuk tahun proyeksi pada tahun 2023, hal ini untuk memproyeksikan daya tampung objek wisata Karangkamulyan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung. Daya tampung proyeksi jumlah wisatawan pada tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 5. Daya Tampung Proyeksi

Ruang pengelolaan	A (m ²)	B (m ²)	R (jam)	Nilai PCC (Visitor /hari)	Proyeksi tahun 2023 (Visitor /hari)
Ruang Destinasi wisata.	5300	65	2,5	348	297
Gong Perdamaian	192			13	
Museum Karangkamulyan	108			8	
Situs Karangkamulyan	5000			337	
Ruang Publik	1302			400	377
- Warung makan					
- Mesjid					
- Parkiran					
- Pos Tiketing					
- Pos Jaga					
TOTAL	6602			748	674

Sumber: Hasil analisis 2019

Berdasarkan perhitungan pada tabel berikut merupakan daya tampung keseluruhan objek wisata Karangkamulyan yaitu 748 dengan proyeksi di tahun 2023 yaitu 674 masih belum melebihi daya tampung yang dihitung berdasarkan PCC. Pengembangan objek wisata Karangkamulyan pada tahun proyeksi dengan skenario moderat tidak melebihi daya tampung, maka dari itu pengembangan bisa dilakukan secara optimis supaya daya tarik wisata Karangkamulyan meningkat lebih baik.

C. Arahan Pengembangan Objek Wisata Karangkamulyan

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait arahan dari pemilihan skenario moderat pembangunan-pembangunan produk wisata yang terkait dengan objek wisata Karangkamulyan sebagai berikut :

1. Arahan pada komponen atraksi :

- Pengembangan variasi daya tarik (atraksi alam, buatan dan edukasi) guna meningkatkan pasar wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Karangkamulyan
- Pembangunan serta pengembangan spot-spot fotografi, aktivitas untuk keluarga ataupun playground untuk anak ini dikarenakan dari pengklasifikasian wisatawan yang datang pada objek wisata Karangkamulyan didominasi bersama keluarga dan teman. Untuk pengembangan playground di objek wisata Karangkamulyan yang sebelumnya sudah disediakan namun tidak digunakan dengan baik dan apabila melakukan perbaikan (tempat main untuk anak) Maka ini akan menjadi daya tarik lebih untuk rekreasi keluarga khususnya anak-anak.
- Peningkatan kegiatan wisata dengan mengadakan berbagai acara ataupun festival budaya di Objek wisata Karangkamulyan serta bentuk promosi yang sangat menarik yang dilakukan oleh pihak pemerintah atau lembaga terkait agar masyarakat dan wisatawan lebih tertarik berkunjung ke Objek wisata Karangkamulyan
- Penambahan fasilitas yang menunjang wisata edukasi sehingga menjadi menarik untuk dikunjungi, penyampaian informasi lebih jelas terhaap wisatawan mengenai daya tarik wisata edukasi yang ada di Objek wisata Karangkamulyan.
- Penetapan tema kawasan pembangunan pariwisata dibagi menjadi, kawasan wisata berbasis *eco* dan *edu tourism*, kawasan wisata berbasis budaya daerah dan sejarah, dan kawasan wisata berbasis alam. Ini merupakan pengembangan peruntukan yang ada pada RIPPARDA Kabupaten Ciamis guna menunjang pengembangan pariwisata. Dengan adanya pengembangan ini Karangkamulyan yang terdapat museum akan menjadi *edu tourism* yang didalamnya memuat beberapa peninggalan sejarah Galuh khususnya Situs Karangkamulyan serta *eco tourism* yang merupakan

konservasi lingkungan dengan adanya Kawasan lindung flasma nutfah di Karangkamulyan.

2. Arahan pada komponen Aksesibilitas :

- Terbangunnya halte bus atau angkutan umum dekat dengan objek wisata Karangkamulyan guna mempermudah wisatawan.
- Terbangunnya pedestrian bagi pejalan kaki untuk menuju objek wisata Karangkamulyan.
- Pengoptimalisasian fasilitas tangga di dalam objek wisata Karangkamulyan guna mempermudah wisatawan menuju situs situs yang berada di objek wisata tersebut.
- Meningkatkan kualitas dari terminal tipe B di Kabupaten Ciamis.
- Rencana pembangunan Jalur Lingkar Utara Kecamatan Ciamis, Kecamatan Sadananya, Kecamatan Baregbeg, Kecamatan Cijeunjing.
- Rencana pembangunan terminal penumpang tipe B dengan Infrastruktur tipe A di Kecamatan Ciamis.

3. Arahan pada komponen Amenitas :

- Penambahan jumlah akomodasi yang ada di objek wisata Karangkamulyan ini dikarenakan pada proyeksi wisatawan setiap tahunnya meningkat dengan laju pertumbuhan wisatawan sebesar 9% dari tahun awal dengan jumlah 50.821 orang pada tahun 2018 sampai tahun proyeksi 2023 yaitu 108.073 orang.
- Pengembangan restaurant/tempat makan pada objek wisata Karangkamulyan dengan kapasitas wisatawan 297/ hari di tahun proyeksi 2023 dengan dilengkapi fasilitas seperti kursi, meja serta ruang makan dan minum untuk usaha.
- Terbangunnya pusat perbelanjaan souvenir khas Kabupaten Ciamis di objek wisata Karangkamulyan dengan standar pelayanan minimal untuk pusat pertokoan melayani 30.000 Orang.

- Pengembangan TIC (Tourit Information Center) di objek wisata Karangkamulyan
- Pembangunan fasilitas keuangan/terbangunnya ATM di objek wisata Karangkamulyan hal ini sangat dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung karena banyaknya wisatawan yang transit / bersinggah makan adanya fasilitas keuangan/ ATM dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang
- Pembangunan dan pengembangan tempat peristirahatan/ penginapan. Menurut (SK. Menteri Perhubungan Nomor PM.10/ Pw. 301/Phb.77) yang termasuk hotel besar yaitu memiliki lebih dari dari 300 kamar. Di objek wisata Karangkamulyan apabila akan adanya pembangunan hotel untuk tahun proyeksi 2023 dengan jumlah wisatawan 297 Orang per hari maka hotel yang dibangun termasuk hotel besar dengan kapasitas tempat tidur 424 dengan 247 ruangan. Dengan system pengembangan **Inn** sejenis akomodasi yang berlokasi di daerah peristirahatan menghubungkan dua buah kota, menyediakan penginapan (tempat tidur), makan dan minum, serta pelayanan umum lainnya, disewakan untuk umum bagi orang-orang yang mengadakan berlibur, perjalanan ataupun singgah (beristirahat) untuk sementara waktu (kurang dari 24 jam dan jarang sampai 2/3 hari).
- Pengembangan dan penambahan papan informasi mengenai daya tarik wisata Karangkamulyan. Hal ini dikarenakan pada kondisi eksisting papan informasi yang terdapat di objek wisata Karagkamulyan kurang informatif dengan kondisi tidak terawat.
- Pengembangan fasilitas umum penunjang pariwisata guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung.
- Terbangunnya pusat kebudayaan Kabupaten Ciamis. Ini merupakan rencana pengembangan yang dilakukan oleh dinas kebudayaan pariwisata provinsi dengan dinas pariwisata kebudayaan Kabupaten Ciamis yang akan dibangun pada akhir

tahun 2020 yang ditempatkan di lahan kosong tepat dibelakang Gong Perdamaian.

4. Arahan pada komponen Kelembagaan :

- Peningkatan kualitas SDM (pengelola) objek wisata Karangkamulyan
- Pelatihan/seminar kebudayaan yang dilakukan minimal 1 tahun dua kali yang bekerja sama dengan BPCB (Badan Pelestarian Cagar Budaya) Serang.
- Terbentuk dan terintegrasi jaringan atau forum komunikasi antar daerah di sekitar Kabupaten Ciamis yang dianggap strategis dalam pemasaran destinasi wisata Ciamis khususnya objek wisata Karangkamulyan.
- Pengembangan pemasaran kawasan wisata sejarah di wilayah Cijeungjing-Tambaksari dalam KPPD (Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah) zona 3 ini merupakan pengembangan yang dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Ciamis dalam memasarkan produk wisata khususnya Karangkamulyan sebagai wisata cagar budaya dengan adanya 9 situs di objek wisata Karangkamulyan.

5. SIMPULAN

Pada proyeksi wisatawan di objek wisata Karangkamulyan menggunakan asumsi skenario moderat dengan metode pendekatan perhitungan Linier dengan R^2 0,9802. Dengan asumsi pengembangan yang dilakukan dengan mengembangkang sudah ada dan menambah beberapa fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Jumlah wisatawan kondisi eksisting pada tahun 2018 adalah 50.821 wisatawan dengan kunjungan 140 wisatawan per hari dengan sampel 18 pengklasifikasin wisatawan yang didominasi 50% laki-laki, dengan range usia wisatawan rata-rata >50 thn dengan persentase 27,7%, berdasarkan pekerjaan pegawai negeri dan lain-lain dengan presentasi 27,7%, dengan asal wisatawan lebih banyak dari luar daerah dengan presentase 77,7%, dengan tujuan ke Karangkamulyan adalah berlibur 33,3% yang didominasi tidak menginap yaitu 94,7% dengan kunjung lebih dari 3 kali, serta

wisatawan lebih banyak datang ke objek wisata Karangkamulyan dengan keluarga dengan persentasi 50%. Besar biaya yang dikeluarkan didominasi untuk makan dan minum dengan presentasi sebesar 50%.

Pada kondisi eksisting objek wisata Karangkamulyan ini memiliki tiga atraksi wisata yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata edukasi. Wisata alam berupa keaslian alam dan sejuknya suasana yang menjadikan daya tarik untuk wisatawan serta adanya beragam flora dan fauna menjadikan objek wisata Karangkamulyan dijadikan Kawasan flasma nutfah. Wisata budaya pada objek wisata Karangkamulyan terdapat situs-situs cagar budaya yang mencari ciri khas Kabupaten Ciamis sejarah asal mula kerajaan galuh (ciung wanara) serta terdapat gong perdamaian dan adapun wisata edukasi dengan dibangunnya museum Karangkamulyan untuk mengedukasi para wisatawan.

Pengembangan objek wisata Karangkamulyan dilihat dari kebutuhan wisatawan yang menggunakan asumsi proyeksi skenario yang dimana perkembangan atraksi wisata ,penetapan wisata sesuai tema berbasis budaya dan berbasis alam, peningkatan akomodasi, infrastruktur, pembangunan penginapan dan pusat perbelanjaan daerah objek wisata Karangkamulyan, pengembangan halte bis, terdapat fasilitas pedestrian dan tangga di Kawasan objek wisata Karangkamulyan, serta rencana lingkaran jalur utara dan peningkatan terminal tipe B dan C di Kabupaten Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S., & Syarifudin, D. (2015). Identification of The Border Areas Typology Inter Regency/City and Human Development Index In West Java. *Jurnal Planologi Unpas*, 3(1), 1-22.
- Akromi, Mukamad K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal.Semarang: Universitas Diponogoro.
- Ali, B. S. (2015). *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (WATERPARK) Kecamatan Pasirwangi*

- Kabupaten Garut* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ananto Widodo, A., & Lestari, H. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang. *Jurnal Pariwisata*, 1(2), 1–6.
- Deden Syarifudin & Elin Herlina, (2018). Re-Interpretasi Potensi Pertanian Ciamis Utara: Suatu Analisis Ekonomi Kewilayahan, Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis II: “Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian” Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Galuh. Hal 55-62. [https://www.researchgate.net/publication/325922834 Re-Interpretasi Potensi Pertanian Ciamis Utara Suatu Analisis Ekonomi Kewilayahan](https://www.researchgate.net/publication/325922834_Re-Interpretasi_Potensi_Pertanian_Ciamis_Utara_Suatu_Analisis_Ekonomi_Kewilayahan)
- Budihardjo, Eko. (1994). *Pelestarian*. Bandung: Sinar Wadja Lestari.
- Elizabeth. (2017). Karakteristik Dan Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai Green Bowl Ungasan Kuta Selatan Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata* Vol. 17 No. 2.
- Firmansyah, F., Syarifudin, D., & Rohjan, J. (2019). The Risk Assessment of Multi Hazard Area: A Case of Mitigation Consider in Spatial Planning of Bukittinggi City. *Indonesian Journal of Geography*, 51(3), 304-323.
- Gunawan, A. S., Hamid, D., & Wi Endang NP, M. G. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1), 1-8.
- Gustriandri, Dwi. (2016). *Kajian Objek Wisata Batu Mentas Kabupaten Belitung*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Hamid, J. (2006). Identifikasi Bangunan Bersejarah Sebagai Tindakan *Pelestarian*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia
- Heizer, Jay dan Render, Barry. (2009). *Manajemen Operasi*, Buku 1 Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat
- Hestanto. (2007). Definisi Pariwisata (indikator, perkembangan, Objek dan daya tarik). <https://www.hestanto.web.id/definisi-pariwisata-indikator-perkembangan-objek-dan-daya-tarik/>. Diakses pada 15-09-2019, pukul 21.25.
- Hidayat, Marceilla. (2011). Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). Bandung: Tourism and Hospitality Essentials Journal. Vol 1 No1, 33–44.
- Inskeep, Edwart.(1994). *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kartika. (2018). *Menjaga Pelestarian Lingkungan Sungai Dari Sampah Dan Limbah*. Pamulang: Universitas Pamulang.
- Khayati, Rohmah. (2016). *Dampak Pembangunan Pariwisata Budaya terhadap Modal Sosial Komunitas*. Bogor: Institut Teknologi Bogor.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Cagar Budaya. https://belajar.kemdikbud.go.id/PetaBudaya/Repositorys/cagar_budaya/. Diakses pada 02-07-2019, pukul 22.54.
- Krisnawati, L, & Suprihardjo, D. 2014. Arah Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Singosari Malang sebagai Heritage Tourism. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2).
- Kurniawan, A. (2012). Peran Sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*. Vol 1, No. 2, Tahun 2012. *Yogyakarta: Universitas Gajah Mada*
- Kusmayadi, Y. (2018). Pengembangan Potensi Wisata Situs Gandoang Wanasigra Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. *Candrasangkala*, 4(1).
- Lasantha, B. (2012). Konsep Dasar Pariwisata. consepblackbook.blogspot.com. Diakses pada 26-11-2019, Pukul 09.47.
- Meyers, K. (2009). *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office
- Nafila, O. (2013). Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang. *Journal of Regional and City Planning*, 24(1), 65-80.
- Pontoh, NK.(1992) .*Lingkungan Hidup berkelanjutan*. Bandung: Setia Kawan.

- Rachma, D. (2015). Situs Karangkamulyan Tempat Legenda Ciungwanara. <https://alampriangan.com/situs-karangkamulyan/>. Diakses pada 29-09-2019, pukul 10.13.
- Ridwan, M., Aini, W. (2019). *Perencanaan Pembangunan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Budi Utama CV.
- Saputra, R. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Lama Tinggal Wisatawan Di Bandung Raya. Bandung: Universitas Pasundan.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, R. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah. *Administrasi Publik*, 1(4),
- Sinaga, R.S, & Simamora, R. K. (2016). "Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 4 (1): 96.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sutiarso, M. A. (2017). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata, (September), 1–11.
- Syarifudin, D. (2011). Analisis Kondisi Infrastruktur Desa Tertinggal dalam perspektif Penanggulangan Kemiskinan: Wilayah Studi Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pemasaran dan Sumberdaya Manusia Januari*, 13, 67-91.
- Syarifudin, D., & Ishak, R. (2020). The Importance of Rural Social Productive Space to Increase the Social Capital of Agribusiness Community in Agropolitan Area. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(1), 67-83. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.1.67-83>
- Waani, H. F. (2016). Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Acta Diurna*, (2).
- Wahyudi, Isa. (2020). Pengembangan Sarana Dan Prasarana Daya Tarik Wisata. <http://cvinspireconsulting.com/pengembangan-sarana-dan-prasarana-daya-tarik-wisata/>. Diakses pada 03-07-2018, pukul 8.52.
- Warpani, S., Warpani, I. (2007). *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Instiut Teknologi Bandung.
- _____, Undang-Undang No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan.
- _____, Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- _____, Undang-Undang No.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
- _____, Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025
- _____, Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis No. 15 Tahun 2012 Kabupaten Ciamis Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2031
- _____, Peraturan Direktur Jendral perlindungan Hukum dan Konservasi Alam Nomor :P.02/IV/SET 2012 Pasal 6
- _____, Peraturan Menteri Budaya Pariwisata Nomor PM 95/HK.501/MKP/2010 Tentang Tata Cara Pendaftaran usaha Jasa dan Informasi
- _____, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.17 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Kawasan Pariwisata
- _____, Peraturan Menteri Pariwisata No.3 Tahun 2018 Tentang Dak Fisik Bidang Pariwisata
- _____, Peraturan Menteri PU No.41/PRT/M 2007 Tentang pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya
- _____, Peraturan Mentri Dalam Negeri N0.86/M-DAG/PER/12/2012 SNI 03-1733-2004.